

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI DESA KOTO PAIT BERINGIN KABUPATEN BENGKALIS

Kasnah Yanti^{1*}, Fajar Sari Tamberika², Rifa Yanti³, Wira Ekdeni Aifa⁴

Program Studi Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : kasnahyanti01@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang. Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lambat, rendahnya daya tahan tubuh dan kecerdasan yang kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. Penelitian ini adalah kuantitatif, adapun pendekatan yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis uji Chi-Square ada hubungan pengetahuan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita dengan nilai ($p=0,00 <0,05$) yang berarti ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 21 (45,7%), baik sebanyak 16 orang (34,8%) dan yang kurang 9 (19,6%). Hasil analisis uji Chi-Square ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita dengan nilai ($p=0,04 <0,05$) yang berarti ibu dengan sikap positif sebanyak 24 (52,7%) dan yang negatif sebanyak 22 (47,8%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah; Pengetahuan ibu terhadap stunting pada balita sebagian memiliki pengetahuan yang cukup pada balita yaitu sebanyak 21 (45,7%). Sikap ibu pada terhadap kejadian stunting pada balita sebagian yang memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 24 (52,2%). Kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Desa Koto Pait Beringin, Kabupaten Bengkalis di dapatkan hasil kategori balita pendek sebanyak 9 (19,6%) sedangkan balita sangat pendek sebanyak 2 (4,3%). Dari keseluruhan jumlah yaitu 46 balita. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Pada Usia 12-59 Bulan di Desa Koto Pait Beringin Kabupaten Bengkalis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive due to lack of nutritional intake for a long time and repeated infections. Stunting can cause slow growth in children, low immunity and low intelligence. The purpose of this study was to determine the Relationship between Knowledge and Mother's Attitudes Towards Stunting in Toddlers. This study is quantitative, the approach used is a cross-sectional approach. The results of the Chi-Square test analysis showed a relationship between the level of knowledge of mothers regarding the incidence of stunting in toddlers with a value ($p = 0.00 <0.05$) which means that mothers with sufficient knowledge were 21 (45.7%), good as many as 16 people (34.8%) and lacking 9 (19.6%). The results of the Chi-Square test analysis showed a relationship between mothers' attitudes towards the incidence of stunting in toddlers with a value ($p = 0.04 <0.05$) which means that mothers with positive attitudes were 24 (52.7%) and negative as many as 22 (47.8%). The conclusion of the results of this study is; Mothers' knowledge of stunting in toddlers, some have sufficient knowledge of toddlers, namely 21 (45.7%). Mothers' attitudes towards stunting in toddlers, some have positive attitudes, namely 24 (52.2%). The incidence of stunting in toddlers aged 12-59 months in Koto Pait Beringin Village, Bengkalis Regency, obtained the results of the short toddler category of 9 (19.6%) while very short toddlers were 2 (4.3%). Of the total number, namely 46 toddlers. The Relationship between Mothers' Knowledge and Attitudes to the Incident of Stunting in Toddlers Aged 12-59 Months in Koto Pait Beringin Village, Bengkalis Regency shows a relationship between mothers' knowledge and attitudes to the incidence of stunting in toddlers.

Keywords : knowledge, attitude, stunting

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting termasuk kedalam salah satu permasalahan dunia yang berkaitan erat dengan permasalahan gizi khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Rizka Utari Maulina, dkk. 2021). Berdasarkan penjelasan WHO (*word health organization*), stunting adalah kondisi gagal tumbuh ini terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang. Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang sering dihadapi anak yang lima tahun, stunting dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lambat, rendahnya daya tahan tubuh dan kecerdasan yang kurang (Badan Pusat Statistik, 2020). Stunting bisa diakibatkan oleh sebagian aspek semacam konsumsi gizi yang kurang sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun atau 1000 hari pertama kelahiran (Luh Dila Ayu Paramita, dkk. 2021).

Stunting merupakan tanda kekurangan gizi di masa lalu atau kronis dan tidak dapat mengukur perubahan kekurangan gizi dalam jangka pendek. Sementara wasting terjadi ketika berat badan seorang anak turun secara signifikan di bawah berat badan yang diharapkan dari seorang anak dengan panjang dan tinggi badan yang sama. Wasting menunjukkan kekurangan gizi ini atau akut akibat kegagalan untuk menambah berat badan atau penurunan berat badan yang diharapkan. Penyebab wasting ialah asupan makanan yang tidak memadai, praktik pemberian makan yang tidak tepat, dan infeksi, atau seringkali merupakan kombinasi dari tiga faktor tersebut. Wasting atau rendahnya berat badan dibandingkan tinggi badan, membantu mengidentifikasi anak-anak yang menderita kekurangan gizi saat ini atau akut (Profil statistik kesehatan 2023).

Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor penyebab kejadian stunting. Tingkat pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena Ibu adalah pengasuh terdekat dan ibu juga yang menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya (Ina Kuswanti, dkk. 2022). Peran orang tua yang paling utama adalah seorang ibu yang sangat penting dalam memenuhi gizi balita karena balita membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Untuk mendapatkan gizi yang seimbang pada balita diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan makanan yang baik atau seimbang. Tingkat pengetahuan gizi orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam menentukan makanan anak (Fitriani, 2022). Pengetahuan ibu terhadap stunting sejak hamil diharapkan mampu meningkatkan sikap dan perilaku yang positif untuk mencegah terjadinya stunting. Diantaranya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Risksesdas) pada tahun 2022 yang dilakukan studi status gizi indonesia (SSGI) menyatakan bahwa prevalensi balita sangat pendek dan pendek (*stunting*) sebesar 21,6 %, sedangkan data rutin e-PPBGM sebesar 2,0% baduta sangat pendek dan 5,4%baduta pendek (Kemenkes RI, 2022).

Kejadian stunting akan memberikan dampak yang tidak baik bagi balita (Rahmi Fitri J, dkk. 2022). Balita yang berstatus stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan hingga masa remaja sehingga pertumbuhan balita lebih lambat dibandingkan remaja normal. Stunting menggambarkan keadaan gizi kurang yang berlangsung lama dan memerlukan waktu bagi balita untuk berkembang serta pulih kembali. Balita yang bertumbuh pendek (*stunting*) pada usia balita terus menunjukkan kemampuan yang lebih buruk dalam fungsi kognitif yang beragam dan prestasi sekolah yang lebih buruk jika dibandingkan dengan balita yang berubah normal hingga 12 tahun (sukmawati, 2023). Faktor penyebab angka stunting masih tinggi, diantara salah satunya adalah peran keluarga. Pengetahuan dan pemahaman keluarga memiliki peran penting karena sebuah keluarga mempersiapkan anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga bisa dikontribusi dalam menjalankan generasi bangsa. Peran keluarga ini merupakan faktor tidak langsung yang diantaranya dalam peran pengasuhan, kebiasaan sanitasi

atau kebersihan dan kebasaan pelayanan kesehatan pada balita yang diberikan. Dalam lingkup keluarga perlu melakukan intervensi kepada keluarga di antaranya mengajak keluarga untuk menjaga jarak kelahiran minimal tiga tahun antara anak dengan anak lainnya, memperhatikan 1000 hari pertama kelahiran (HPK) serta mengajak untuk memperpanjang masa menyusui hingga tahun kedua (Zakaria, 2023).

Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya (Edwin Danie Olsa, dkk. 2017). Dalam hal ini peran penting yang utama adalah seorang ibu yang harus berupaya agar memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan dan gizi sehingga mampu memberikan layanan yang terbaik bagi anak-anaknya, hal ini diharapkan anak-anak dapat menjadi generasi yang unggul dan berkualitas serta bebas dari stunting (Zakaria, 2023). Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat memberikan asupan gizi yang baik dan dibutuhkan oleh anak dalam masa tumbuh kembangnya (Putri Handayani Setyaningsih, dkk. 2024). Pengetahuan ibu yang kurang serta sikap yang negatif merupakan faktor risiko kejadian stunting (Suharni Pintamas Sinaga,dkk. 2023).

Prevalensi stunting bayi berusia di bawah lima tahun (balita) Indonesia pada 2015 sebesar 36,4%. Artinya lebih dari sepertiga atau sekitar 8,8 juta balita mengalami masalah gizi di mana tinggi badannya di bawah standar sesuai usianya (Siti Mahfirotni Ni'mah, dkk. 2023). Prevalensi balita sangat pendek dan pendek (*stunting*) dari tahun 2016 sampai tahun 2021 Provinsi Riau termasuk kategori tinggi masalah kesehatan (>20%), tahun 2022 terjadi penurunan prevalensi dan sudah berarasa di kategori sedang (10%-<20%). Target nasional tahun 2022 adalah 18,4% dan hasil SSGI 2022 Provinsi Riau sudah dibawah target (17%) (Dinkes Riau, 2022). Prevalensi masalah gizi berdasarkan hasil pendataan melalui kegiatan surveilans gizi pada tahun 2022, presentasi status gizi balita di Kabupaten Bengkalis wasting 3.589 balita (9,0%), balita pendek 2459 balita (6,2%) dan balita gizi kurang 2.956 (7,4%) (Dinkes Bengkalis, 2022).

Dinas kesehatan Bengkalis mencatat status balita pendek di Kabupaten Bengkalis tahun 2022 mencapai sebesar 6,2%. Persentasi tertinggi balita pendek di Kabupaten Bengkalis berada di Puskesmas Tanjung Medang sebesar 17,6% dan paling rendah di Puskesmas Bengkalis dengan persentasi 0,8% (Dinkes Bengkalis, 2022). Pada hasil pengamatan yang dilakukan bahwa terdapat beberapa ibu dan balita yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang stunting. Banyak ibu yang tidak tahu tentang stunting pada anaknya dengan tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan tingkat pola asuh yang kurang baik. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Koto Pait Beringin Kabupaten Bengkalis.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, adapun pendekatan yang dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Koto Pait Bringin Kabupaten Bengkalis. Populasi penelitian ini adalah ibu dengan balita usia 12-59 bulan yang terdapat di Wilayah Desa Koto Pait Beringin Kabupaten Bengkalis sebanyak 46 orang. Teknik pengambilan data sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam pengumpulan data yaitu *Microtoise*, Lembar Kuesioner, Lembar Persetujuan Responden. Teknik Pengumpulan Data yaitu Editing (Penyunting Data), Coding (Membuat lembar kode), Pemasukan data, Cleaning (membersihkan data), Processing, Pembuatan Tabel (*tabulating*) menggunakan SPSS. Analisis Data menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen yang disajikan secara diskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Karakteristik Demografi Balita

Penelitian ini berdasarkan karakteristik balita mencakup usia balita, jenis kelamin, tinggi badan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan, Usia, Jenis Kelamin, Tinggi Badan

Karakteristik Balita	Frekuensi	Percentase %
Usia		
12-36 Bulan	34	73,9
37-59 Bulan	12	26,1
Total	46	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	47,8
Laki-laki	24	52,2
Total	46	100
Tinggi Badan		
60-69 cm	1	2,2
70-79 cm	12	26,1
80-89 cm	22	47,8
90-99 cm	7	15,2
100-110 cm	4	8,7
Total	46	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata presentasi usia balita berada pada kelompok usia 12-36 bulan sebanyak 34 balita (73,9%), sedangkan kelompok usia balita 37-59 bulan sebanyak 12 balita (26,1%). Berdasarkan tabel 1, diketahui balita dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 24 balita (52,2%), dibandingkan balita perempuan yaitu 22 balita (47,8%). Berdasarkan tinggi badan paling banyak yaitu 80-89 cm sebanyak 22 balita (47,8%). Sedangkan balita yang mempunyai tinggi badan yang kecil yaitu 60-69 cm sebanyak 1 orang (2,2%).

Karakteristik Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan distribusi frekuensi dari variabel kejadian Stunting pada balita :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting di Desa Koto Pait Beringin

Karakteristik Stunting	Frekuensi	Percentase %
Normal	35	76,1
Pendek	9	19,6
Sangat Pendek	2	4,3
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2, dari data distribusi frekuensi diperoleh hasil bahwa balita normal sebanyak 35 balita (76,1%), dan balita pendek sebanyak 9 balita (19,6%). Sedangkan sangat pendek 2 balita (4,3%).

Karakteristik Demografi Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Percentase %
Usia		
20-35 Tahun	37	80,4
>35 Tahun	9	19,6
Total	46	100
Pekerjaan		
IRT	43	93,6
Swasta	2	4,3
Guru	1	2,2
Total	46	100
Pendidikan		
SD	8	17,4
SMP	5	10,9
SMA	27	58,7
Sarjana	6	13
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui rata-rata usia dikelompokkan dalam dua kategori yaitu 20-35 tahun dan >35 tahun. Dari 46 responden mayoritas responden usia 20-35 tahun sebanyak 37 orang (80,4%), dan yang usia >35 tahun sebanyak 9 orang (19,6%). Berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu IRT, Swasta, Guru. Dari 46 responden mayoritas pekerjaan yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 43 orang (93,6%), dan minoritas pekerjaan sebagai Swasta sebanyak 2 orang (4,3%), dan Guru sebanyak 1 orang (2,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir pada responden pada tingkat SD sampai tingkat Perguruan Tinggi. Rata-rata mayoritas pendidikan terakhir responden pada tingkat SMA yaitu sebanyak 27 orang (58,7%). Sedangkan minoritas pendidikan responden pada tingkat SMP sebanyak 5 orang (10,9%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Percentase %
Pendapatan		
<3.500.000	25	54,3
>3.500.000	21	45,7
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari pendapatan responden mayoritas pendapatan <3.500.000 sebanyak 25 orang (54,3%). Dan minoritas pendapatan >3.500.000 sebanyak 21 orang (45,7%).

Karakteristik Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Desa Koto Pait Beringin, Kabupaten Bengkalis

Pengetahuan	Frekuensi	Percentase %
Baik	16	34,8
Cukup	21	45,7
Kurang	9	19,6
Total	46	100

Berdasarkan tabel 5, dari data distribusi frekuensi diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan ibu yang cukup lebih banyak yaitu 21 orang (45,7%) dibandingkan dengan responden pengetahuan baik yaitu 16 orang (34,8%) dan yang kurang sebanyak 9 orang (19,6%).

Karakteristik Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan distribusi frekuensi sikap ibu adalah :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu di Desa Koto Pait Beringin

Sikap	Frekuensi	Percentase %
Positif	24	52,7
Negatif	22	47,8
Total	46	100

Berdasarkan tabel 6, dari data distribusi frekuensi diperoleh hasil bahwa responden dengan sikap Positif lebih banyak yaitu 24 orang (52,7%) dibandingkan sikap Negatif yaitu sebanyak 22 orang (47,8%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat antara variabel independen dan dependen. Uji statistik digunakan adalah *chi-square*. Ada hubungan atau tidaknya Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Koto Pait Beringin, Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel.

Hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting

Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Koto Pait Beringin, Kabupaten Bengkalis

Kejadian Stunting	Nomal		Pendek		Sangat Pendek		Total	P-value
	n	%	n	%	n	%		
Baik	15	32,6	1	2,2	0	0	16	34,8
Cukup	18	39,1	3	6,5	0	0	21	45,7
Kurang	2	4,3	5	10,9	2	4,3	9	19,6
Total	35	76,1	9	19,6	2	4,3	46	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan Baik dengan balita yang normal sebanyak 15 balita (32,6%), pendek sebanyak 1 balita (2,2%), dan balita sangat pendek sebanyak 0 balita (0%). Responden memiliki pengetahuan Cukup dengan balita yang normal 18 balita (39,1%), dan pendek sebanyak 3 (6,5%), sangat pendek 0 (0%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan normal sebanyak 2 (4,3%), pendek 5 (10,9%), dan yang sangat pendek 2 (4,3%). Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Didapatkan nilai $p = 0,00$ yaitu lebih kecil dari $a=0,05$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada bali usia 12-59 bulan di desa koto pait beringin.

Hubungan antara Sikap Ibu terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa dari responden yang memiliki sikap positif dengan balita yang normal sebanyak 23 (50,0%), dan balita pendek 1 (2,2%), sangat pendek sebanyak 0 (0%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dengan balita normal 12

(26,1%), dan yang pendek sebanyak 8 (17,4%), sangat pendek 2 balita (4,3%). Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Didapatkan nilai $p = 0,04$ yaitu lebih kecil dari dari $a=0,05$ ($p=0,05$), artinya ada hubungan antara sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di desa koto pait beringin.

Tabel 8. Hubungan antara Sikap Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Desa Koto Pait Beringin, Kabupaten Bengkalis

Kejadian Stunting	Sikap		Nomal		Pendek		Sangat Pendek		Total	P-value
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Positif	23	50,0	1	2,2	0	0	24	52,2	0,04	
Negatif	12	26,1	8	17,4	2	4,3	22	47,8		
Total	35	76,1	9	19,6	2	4,3	46	100		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil responden menentukan bahwa mayoritas ibu berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 37 (80,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memiliki balita lebih didominasi oleh ibu-ibu yang berumur 20-35 tahun karena pada umur tersebut seorang wanita masih produktif untuk menghasilkan keturunan dengan baik. Berdasarkan hasil pendidikan terakhir responden yang paling dominasi dalam penelitian ini adalah SMA yaitu 27 orang (58,7%) yang memiliki tingkat pendidikan baik dapat dengan mudah menerima informasi dan dapat memahami dengan bahwa informasi yang diterima. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 43 responden (93,5%) hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu tersebut lebih fokus dalam membentuk pekerjaan rumah tangga serta fokus dalam merawat anak dari pada bekerja di luar rumah.

Hasil analisis bivariat dari 46 responden sebagian ibu dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 21 (45,7%), dan sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 (34,8%) dan yang kurang 9 (19,6%). Hasil analisis bivalid sebagian besar ibu dengan sikap yang positif memiliki sebagai sebanyak 24 (52,2%), dan sebagian besar ibu dengan sikap negatif sebanyak 22 (47,8%). Berdasarkan hasil uji statistik univariat dan bivariat menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di Desa Koto Pait Beringin Kabupaten Bengkalis dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu $p = 0,00$ dan sikap $p = 0,04$ menunjukkan hasil adanya hubungan terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di desa beringin. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang cukup dikarenakan sedikitnya informasi, kesalahan persepsi responden, serta terdapat kaitannya dengan pendidikan responden. Adanya kesalahan persepsi pada responden dikarenakan pengetahuan yang rendah tentang kesehatan pada anak dan terbatasnya informasi mengenai stunting. Faktor utama yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah informasi yang sedikit memahami tentang stunting. Istilah stunting juga dianggap responden sebagai istilah asing dan tidak mudah dipahami.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. (senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, suka, tidak suka, dan sebagainya. (notoatmodjo 2020). sikap terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami individu. Dimana dalam interaksi sosial individu beraksi membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian ikhwani mu'minah dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang penyapihan dini terhadap kejadian stunting

pada balita di Puskesmas Kedung Banten Kab.Banyumas. Hasil pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 87 responden (87%) serta sikap positif sebanyak 49 (49%). Hasil *p-value* yaitu 0,001 dan 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* jumlahnya kurang dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang penyapihan dini terhadap kejadian stunting pada balita. Ibu – ibu bayi berusia 6 – 23 bulan diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai gizi lengkap, meningkatkan sikap terkait pemberian aneka ragam makanan sehingga praktik pemberian makan kepada bayi sesuai dengan kebutuhan gizi bayi (Wuwuh Ambarwati, Aprianti. 2022).

Hasil penelitian dari Hasnawati mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai $p = 0,02$ ($p < \alpha = 0,05$) pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawai Kabupaten Sidrap (Hasnawati, dkk. 2021). sikap ibu termasuk dalam pemberian makanan pada anak merupakan hal yang penting karena dengan sikap yang baik dan didukung oleh pengetahuan tinggi akan tercermin perilaku positif (Zahrotul Mutingah, Rokhaidah. 2021). Penelitian Rahmi menemukan bahwa pencegahan stunting yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita, dan pemberian makanan tambahan untuk balita (Rahmi Fitri J, dkk. 2022). Penelitian Riska, dkk dari hasil pembuktian hipotesis diperoleh nilai thitung untuk X1 adalah 7,872, X2 adalah 3,575 dan X3 adalah 2,136 dengan nilai ttabel adalah 1,662 nilai tersebut lebih kecil dari thitung dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap stunting. Secara simultan diperoleh nilai r adalah 0,309 nilai ini menunjukkan hubungan yang rendah antara X1, X2 dan X3 terhadap Y. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita (X1), sikap Ibu balita (X2) dan perilaku ibu balita (X3) terhadap stunting (Y) (Riska, dkk. 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharni Pintamas Sinaga, dkk mengungkapkan bahwa stunting dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu balita. Beberapa ibu balita menunjukkan pengetahuan kurang baik seperti tidak mengetahui tentang penyebab, dan dampak stunting. Sehubungan dengan sikap balita terhadap kejadian stunting, sebagian besar ibu balita menunjukkan sikap negative terhadap kejadian stunting karena sebagian besar berpendapat bahwa stunting bukanlah masalah utama yang perlu dikhawatirkan. Oleh karena itu, temuan ini menyoroti perlunya upaya peningkatan perilaku, pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pencegahan stunting melalui penyuluhan dan edukasi kesehatan lainnya (Suharni Pintamas Sinaga, dkk. 2023). Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kejadian Stunting pada balita dan terdapat hubungan antara sikap Ibu terhadap kejadian Stunting (Putri Handayani Setyaningsih, dkk. 2024). Terdapat hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar (Edwin Danie Olsa. 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Mahfirotun Ni'mah, dkk 2023 mengungkapkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian MPASI dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas Singgahan. Dalam hasil analisis multivariat praktik ibu dalam pemberian MPASI merupakan variabel yang memiliki kontribusi terkuat untuk menduga kejadian stunting (Siti Mahfirotun Ni'mah, dkk 2023). Semakin meninggi pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting akan semakin rendah angkakejadian stunting (Luh Dila Ayu Paramita, dkk. 2021). Terdapat hhubungan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita (Ina Kuswanti. 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap ibu dalam mengatasi kejadian stunting pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti yang sudah dijabarkan, maka kesimpulan dari hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Usia 12-59 Bulan Di Desa Koto Pait Beringin, Kabupaten Bengkalis yaitu; Pengetahuan ibu terhadap stunting pada balita sebagian memiliki pengetahuan yang cukup pada balita yaitu sebanyak 21 (45,7%). Sikap ibu pada terhadap kejadian stunting pada balita sebagian yang memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 24 (52,2%). Kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Desa Koto Pait Beringin, Kabupaten Bengkalis di dapatkan hasil kategori balita pendek sebanyak 9 (19,6%) sedangkan balita sangat pendek sebanyak 2 (4,3%). Dari keseluruan jumlah yaitu 46 balita. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Pada Usia 12-59 Bulan di Desa Koto Pait Beringin Kabupaten Bengkalis. Didapatkan hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square di peroleh hasil pengetahuan ibu *p-value* sebesar 0,00 dan sikap ibu *p-value* sebesar 0,04 artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kejadian stunting pada balita .

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing, Ketua Program Studi Kebidanan, Dekan Fakultas Kesehatan, Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pemerintahan Desa Koto Pait Kabupaten Bengkalis dan responden penelitian yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan kepada lembaga Jurnal Kesehatan Tambusai; Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memfasilitasi penerbitan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I. Skripsi Universitas Auya Royhan .<https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/1/Mery-dikompresi.pdf>
- Dinas Kesehatan Bengkalis. (2022). Profil Kesehatan Dinas Kabupaten Bengkalis Tahun 2022. 1(5), 285. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>
- Dinkes Provinsi, R. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022. *Dinkes Profinsi Riau*.
- Edwin Danie Olsa, dkk. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamanatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; 6(3). <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka>
- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Hakiki, G., Asnita, U., & Khoer, M. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*.
- Hasnawati, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01 (1), 2021, 7-12. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK>
- Ina Kuswanti, dkk. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, Vol 13 No 1. Januari 2022 (15 – 22). <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riskendas 2018. *Laporan Nasional Riskesndas 2018*, 44 (8) .[http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Luh Dila Ayu Paramita, dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. Community of Publishing In Nursing (COPING). olume 9, Nomor 3, Juni 2021
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Palino, I. L., Majid, R., & Ainurrafiq. (2016). Analisis Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(6)
- Putri Handayani Setyaningsih, dkk. Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 08 No 01 Maret 2024. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>
- Rizka Utari Maulina, dkk. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Stunting Di Kecamatan Kuta Baro. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2021
- Rahmi Fitri J, dkk. Program Pencegahan Stunting Di Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. 2022.17(3): 281–292 <https://doi.org/10.204736/mgi.v17i3.281–292>
- Siti Mahfirotun Ni'mah, dkk. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Pada Anak Usia 6-24 Bulan Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten. *TUBAN. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. Volume 11, Nomor 2, Maret 2023. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Suharni Pintamas Sinaga,dkk. Pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian stunting pada balita. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*. Vol. 01, No. 01, November 2023. <http://journal.victoryhaga.org/index.php/hjph>
- Wuwuh Ambarwati1, Aprianti. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Bayi Usia 6-23 Bulan. *Amerta Nutrition* Vol. 6 Issue 1SP (December 2022). 44-50 <https://ejournal.unair.ac.id/AMNT>
- Zakaria, M., Agustia, D., Wardiansyah, D., & Isrotulaila. (2023). *Peran Keluarga Dalam Mencegah Stunting* (Guepedia (ed.)). Guepedia in Indonesia.
- Zahrotul Muttingah, Rokhaidah. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* Vol.5 No.2, September 2021. DOI. 10.52020/jkwgi.v5i2.3172